

**IMPLEMENTASI HADITS BAKTI ANAK KEPADA ORANG
TUA YANG TELAH MENINGGAL DUNIA (Studi *Living Hadits*
Pada Masyarakat Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Hadits



Oleh:

ABD. ROHIM
NIM. 082 133 003

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Aminullah, M. Ag
NIP. 19601116 199203 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2018**

**IMPLEMENTASI HADITS BAKTI ANAK KEPADA ORANG
TUA YANG TELAH MENINGGAL DUNIA (Studi Living Hadits
Pada Masyarakat Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Hadits

Oleh:

ABD ROHIM
NIM. 082133003

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Aminullah, M. Ag
NIP. 19601116 199203 1 001

**IMPLEMENTASI HADITS BAKTI ANAK KEPADA ORANG
TUA YANG TELAH MENINGGAL DUNIA (Studi Living Hadits
Pada Masyarakat Desa Akkor Palengaan Pamekasan)**

SKRIPSI

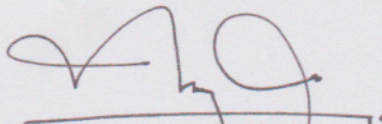
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits

Hari : *Senin*

Tanggal : *9 Juli 2018*

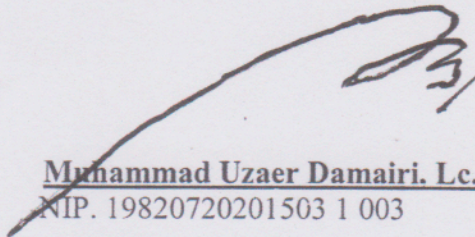
Tim Penguji

Ketua



H. Mawardi Abdullah, Lc., MA
NIP.19740717200003 1 001


Sekretaris




Muhammad Uzaer Damairi, Lc., M. Thi
NIP. 19820720201503 1 003

Anggota:

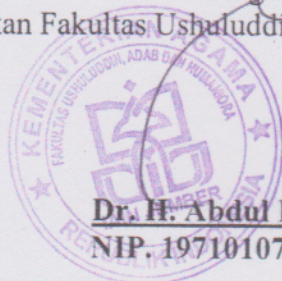
1. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum
NIP. 19700118200801 1012


(.....)

2. Dr. H. Aminullah, M. Ag
NIP. 19601116199203 1 1001


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Dr. H. Abdul Haris, M.Ag
NIP. 197101072000031003

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya : “Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”
(QS. Al-A'raf: 199)*



* Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. QS. Al-A'raf: 199

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Ayahanda Syaifuddin dan Ibuhandanda selaku orang tua kandung saya, beliau merupakan manusia terhebat di dunia ini, terbukti sampai jenjang S1 beliau tiada bosan-bosannya mendorong saya dalam segala bentuk baik do'a, motivasi, dan materilnya

Saudari kandung Noer Faizah dan Mutmainnah yang selalu menjaga dan memberikan dukungan terhadap proses pendidikan saya.

Ibu Maimuna dan Syafi'i, (Alm) yang mendorong saya untuk melanjutkan ke jenjang S1, beliau adalah saudara kandung bapak saya.

Kiyai Abd Qodir beliau adalah guru ngaji saya mulai dari berumur tujuh tahun saya didik oleh beliau dan memberikan nasehat-nasehat disetiap kehidupan saya sampai saat ini

Almamaterku IAIN Jember, ditempat inilah saya banyak mendapatkan ilmu.

Untukmu Nusa dan Bangsa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. atas segala Rahmat, Berkah dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Implementasi Hadits Bakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia (Studi Living Hadits Di Masyarakat Desa Akkor Palengaan Pamekasan Madura)”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjan strata satu (S1) Program studi Ilmu Hadits (ILHA) Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusun ini tidak mungkin dapat terwujud.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Risalah Islam. penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Syaifuddin dan Ibuhandu tersayang Mistiyah, serta kakak-kakakku tercinta yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materiil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya, dengan terselesainya skripsi ini, sudah menjadi keharusan untuk berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
2. Dr. H. Abdul Haris, M.A.g, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUAH) IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. H. Mawardi Abdullah, Lc, M.A selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits yang telah memperjuangkan para mahasiswanya.
4. Dr. H. Kasman, M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadits yang telah memberikan motivasi dan arahan terhadap skripsi ini.
5. Dr. H. Aminullah, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah mencurahkan Ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Karyawan perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan dalam pengorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan..
8. Kepala Desa, serta segenap tokoh agama dan masyarakat Desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yang telah memberikan ijin serta bantuan bagi penulis dalam melakukan penelitian Skripsi ini.
9. Teman-teman kelas Angkatan 2013, *Tretan-tretan* organisasi Ikatan Mahasiswa Bata-bata (IMABA), Dulur-dulur Komunitas *Sedulur Pati* dan Sahabat-sahabat PMII IAIN Jember serta segenap sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis telah mengupayakan segenap tenaga dan fikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Jember, 11 Mei 2018
Penulis,

ABD ROHIM
NIM. 082 133 003

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd Rohim
NIM : 082133003
Prodi/Jurusan : Ilmu Hadits/Tafsir Hadits
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Humaniora
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Mei 2018
Saya yang menyatakan



ABD ROHIM
NIM. 082 133 003

ABSTRAK

Abd Rohim, 2018: “Implementasi Hadits Bakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia (Studi Living Hadits Pada Masyarakat Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)”.

Living hadits dalam berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat muslim, tentu sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian, karena tradisi tersebut memiliki ciri khas tertentu atau keunikan yang jarang dimiliki oleh masyarakat lainnya. Seperti halnya yang dilaksanakan masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan “Bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia” yang sudah dijadikan sebuah tradisi yang mewujudkan salah satu kebaktiannya seorang anak kepada orang tua.

Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana sejarah pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan ? 2). Bagaimana proses pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan ? 3). Bagaimana manfaat pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan?

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Mendeskripsikan sejarah pelaksanaan kegiatan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan. 2). Mendeskripsikan proses tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan. 3). Mendeskripsikan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan dengan subjek penelitian menggunakan *Purposive Sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles and Huberman dengan tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah : 1). Sejarah pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan diawali dari musyawarah masyarakat dengan kiyai. Selanjutnya masyarakat melaksanakan kegiatan bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia diantaranya adalah *yasinan, tahlil dan do'a*. 2). Proses pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan yaitu, dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Kamis sore menyambut kedatangan Jum'at legi 3). Manfaat tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan adalah salah satu bentuk kasih sayang seorang anak kepada kedua orangtuanya, menambah keimanan dan mengingatkan pada kematian agar selalu melakukan amal ibadah akhirat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	40

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tentang Obyek Penelitian.....	43
B. Penyajian dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian Dari Kampus IAIN Jember
5. Surat Selesai Penelitian Dari Desa Akkor
6. Dokumentasi Penelitian
7. Biografi

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1	Batas-Batas Wilayah Desa Akkor.....	44
Tabel 4.2	Kondisi Geografis.....	44
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis dan Usia.....	44
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan.....	45
Table 4.5	Lembaga Pendidikan yang ada di desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.....	47
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Tingkat Perekonomian.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hadits merupakan sumber hukum Islam kedua yang telah disepakati dan telah dijadikan pedoman utama bagi umat Islam, tidak ada henti hentinya untuk dijadikan kajian atas isi hadits maupun keilmuan hadits, bahkan kajian hadits terus meluas dan berkembang seiring dinamika zaman serta kebutuhan hidup masyarakat. Sejarah hadits mulai zaman Rasulullah sampai umat zaman sekarang pun sudah banyak mengalami perubahan. Hal ini sudah berlangsung lama, karena pada zaman sahabat saja perbedaan dalam memahami dan mempraktekkan hadits sudah ada yang berbeda.¹ Perbedaan ini sudah menjadi kepastian dan tidak adanya jaminan untuk semua umat Islam mempraktekkan keseluruhan hadits secara sama. Hal ini disebabkan adanya kekhususan tatanan nilai dan budaya dalam masyarakat umum sehingga mempengaruhi masyarakat dalam mengaplikasikan suatu hadits.

Hadits yang dipraktekkan pada zaman sekarang dapat dijadikan suatu penelitian hadits secara langsung. Karena, jika saat ini penelitian hadits hanya seputar kajian sanad dan keotentikan hadits, maka sebenarnya penelitian hadits tersebut dapat dikatakan fakum. Karena kajian seputar sanad hadits sudah

¹ M. Alfatih Suryadilaga, Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 2

berlangsung lama oleh ulama terdahulu dan telah banyak dari hadits-hadits yang telah diteliti baik secara sanad maupun kedudukan dan derajat hadits.

Penelitian hadits dalam konteks yang lebih luas perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang proporsional dalam konteks kekinian.² Selain penelitian hadits dalam konteks tersebut, juga dapat dilakukan dengan meneliti kitab-kitab ulama terdahulu, karena kajian hadits yang dihadapkan kepada masyarakat banyak didapatkan dalam berbagai kitab hadits. Berdasarkan sumber yang satu dan perkembangan zaman ternyata terdapat penyuguhan yang beragam dalam hasil kodifikasinya. Salah satunya fenomena dalam masyarakat mengenai pemakaian suatu hadits yang dipraktekkan. Fenomena ini selanjutnya berkembang dengan istilah *living hadits*.

Hadits bukan hanya mewajibkan adanya pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik, akan tetapi sebagai petunjuk yang apabila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian masalah hidup. Sehingga, melihat fenomena tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia ini sebagai tradisi yang merupakan salah satu dari sekian nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat desa Akkor. Selain itu, ritual keagamaan tidak semata menunjuk

² Ibid., 2-3

pelaksanaan kewajiban seperti ibadah shalat, puasa, akan tetapi juga keseluruhan proses ritual sosial.³

Hadits bagi umat Islam merupakan suatu yang penting, karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang di masa Rasulullah. Dengan mengacu kepada pribadi Rasulullah SAW. sebagai ajaran Islam sampai sekarang seiring dengan kebutuhan umat. Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat manusia zaman sekarang bisa memahami, masyarakat melaksanakan tuntunan ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.⁴

Living hadits dimulai dengan memberikan gambaran awal kehidupan shahabat sebagai generasi yang paling dekat dengan Rasulullah. Dalam perjalanan tersebut meniscayakan akan adanya *change and countinuity* tradisi yang ada dalam hadits sampai sekarang ini,⁵ kajian *living hadits* masyarakat menarik untuk dilakukan karena di dalamnya mengandung interaksi antara hadits sebagai ajaran Islam dan masyarakat dalam berbagai bentuknya.

Interaksi antar masyarakat majemuk memiliki cara yang berbeda dalam merespon ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan hadits. Sehingga dalam kajian *living hadits* harus dibagi menjadi beberapa kategori varian hadits, yaitu

³Ismail ,*Agama Nelayan, Perkumpulan Islam Dengan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 206

⁴M.Alfatih Suryadialagadkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 105

⁵ M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks.*, 2

tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktek.⁶ Dari tiga varian *living hadits*, tradisi prakteklah yang sering digunakan masyarakat, hal ini tersebar di berbagai daerah yang melakukan tradisi praktek tanpa melihat latar belakang dari masyarakat tersebut.

Dalam memandang masyarakat, baik dari golongan tradisional maupun dari golongan yang telah berpandangan maju (modern), rupanya masyarakat tidak serta merta membuang kepercayaannya terhadap dogma agama yang telah diajarkan, mereka berupaya untuk menyeimbangkan antara keyakinan agama yang dijalani dengan tidak meninggalkan kehidupan sosialnya. Salah satu wujud keseimbangan dalam menerapkan antara agama dengan kehidupan, masyarakat mencoba memaknai ajaran mereka (hadits) untuk tetap eksis dilakukan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Tradisi yang dilakukan masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan yaitu setiap memasuki malam Jum'at Legi masyarakat desa Akkor melakukan *do'a bersama* di tempat pemakaman umum yang terletak di desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan dengan berbondong-bondong melakukan ritual di makam leluhurnya. Dalam ritual seperti itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Akkor tersebut. Salah satunya adalah membaca *yasinan*, *tahlilan*, *khotmil Qur'an* dan *do'a bersama* kepada orang tua yang telah meninggal dunia yang merupakan bentuk pengabdian kepadanya, karena

⁶ M. Mansyur dkk, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits (Yogyakarta: Teras, 2007), 114.

masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan mempunyai kepercayaan bahwa apa yang telah mereka do'akan kepada arwah-arwah tersebut pasti terkabulkan. Mengkaji tentang berbagai tradisi *living hadits* dalam berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Akkor, tentu sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian, karena tradisi tersebut memiliki ciri khas tertentu atau keunikan yang tidak dimiliki oleh masyarakat muslim lainnya.⁷ Sebagai contoh di berbagai tempat dan wilayah tertentu. Seperti halnya yang dilakukan masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan yang melakukan beberapa kegiatan menyambut datangnya Jum'at legi dengan tujuan mendoakan kepada orang tua, sesepuh atau leluhur yang sudah meninggal dunia. Dalam pelaksanaan tersebut masyarakat desa Akkor mempunyai keyakinan bahwa Jum'at legi merupakan hari yang mempunyai keistimewaan tersendiri. Tradisi ini sampai saat ini masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan.

Dalam hal ini sudah jelas dalam ajaran Islam bahwa hanya kepada Allah SWT kita menyembah dan memohon pertolongan. Jangankan untuk menolong orang lain yang masih hidup, untuk diri sendiri saja karena kalau orang sudah meninggal tidak dapat berbuat apa-apa lagi, selaras dengan bunyi hadits Nabi:

⁷ Wawancara dengan Bapak Abd. Qodir, (Tokoh Masyarakat, Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan 2017)

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ قَالَ سَمِعْتُ إِسْمَاعِيلَ بْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ⁸

Artinya : Diriwayatkan kepada Ali bin Hajar diberitakan kepada ismail bin Ja'far dari Ila' bin Abdurrahman dari abahnya dari abi Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda: ketika Manusia meninggal dunia makaterputus segala amalnya kecuali tiga perkara yaitu Sedekah jariyah atau ilmu yang bermanfaat atau anak shalil yang mendoakan orang tuanya.(HR. Muslim).

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa orang yang telah meninggal dunia sudah tidak dapat lagi berbuat amal kebaikan untuk keselamatan dirinya sendiri di akhirat melainkan kepada keluarganya yang masih hidup untuk di mintai pertolongan.

Berangkat dari konteks diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Hadits Bakti Anak Kepada Kedua Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia (Studi Living Hadits Pada Masyarakat Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)”. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia dan untuk mengetahui dalil baik yang *aqli* maupun *naqli* mengenai tradisi tersebut, serta proses pelaksanaannya sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada khalayak melalui praktek secara langsung dari tradisi masyarakat maupun dari penelitian ini.

⁸ Al-Maktabal As-Syamilah, *Shahih Muslim*, Juz III/1255 Hadits no 1631

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia pada masyarakat desa Akkor kec. Palengaan, kab. Pamekasan?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat desa Akkor kec. Palengaan, kab. Pamekasan terhadap Hadits ini

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ
أَوْ وَكَلٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ؟

3. Apa manfaat pelaksanaan tradisi Bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia bagi masyarakat desa Akkor kec. Palengaan, kab. Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi yang dilakukan oleh Masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan
2. Mendeskripsikan pemahaman masyarakat terhadap hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia.
3. Mendeskripsikan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan tentang “*Implementasi HadisBakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia*” Pada Masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pemekasan (Studi Living Hadits)”.

- a. Menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan Tradisi yang sampai saat ini masih berkembang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai pemahaman Hadits dan pelaksanaan tradisi tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di Program Studi Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember dan menambah wawasan tentang tradisi yang masih hidup di masyarakat dengan fenomena yang jarang atau bahkan tidak di lakukan di desa-desa lain.
- b. Bagi IAIN Jember, sebagai tambahan literatur atau refrensi *Living hadits* dan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang tradisi yang masih hidup dan berkembang di masyarakat sebagai acuan tradisi ini baik atau tidak ataupun dapat di kembangkan atau tidak dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih intelektual kepada peneliti

selanjutnya mengenai tradisi *living hadist* bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia.

- c. Bagi Masyarakat Desa Akkor Hasil penelitian ini merupakan salah satu bahan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan konstruktif dalam upaya melaksanakan tradisi tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang dapat disebutkan dalam penelitian tentang “Implementasi Hadits Bakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia (Studi Living Hadits Pada Masyarakat Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)” sebagai berikut:

1. Implementasi

Pelaksanaan, Penerapan.⁹ Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

⁹Tim Penyusun, “*Kamus Ilmiah Populer*”, (Surabaya: ARKOLA, 2001), 254

¹⁰ Nurdin Usman, “*Kinteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70

2. Hadits

Hadits menurut bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu; *Jadid* (sesuatu yang baru) lawan dari kata *qadim* (sesuatu yang lama), *qarib* (dekat) lawan dari kata *ba'id* (jauh). Hadits juga dapat diartikan *khobar* (berita) yaitu, sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan hadits menurut ahli hadits adalah:

أَقْوَالُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ وَقَالَ الْأَخْرَجُ: كُلُّ مَا أُتْرِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ إِفْرَارٍ

Artinya : Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik yang berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan.

Menurut rumusan yang lain, hadits adalah:

مَا ضُيِّفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ صِفَةً

Artinya : Sesuatu yang disadarkan kepada Nabi Muhammad SAW, Baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, maupun sifat beliau.¹¹

Sedangkan menurut para ulama ushul memberikan pengertian *hadits* adalah:

أَقْوَالُهُ وَأَفْعَالُهُ وَتَقْرِيرَاتُهُ الَّتِي تَثْبِتُ الْأَحْكَمَ وَتَقْرُرُهَا

Artinya: “Segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirirnya yang berkaitan dengan hukum syara’ dan ketetapan”¹²

¹¹ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), 162-163

¹² Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi, yang berisi: Cover, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tim penguji, motto, persembahan, pernyataan pertanggung jawaban penulis skripsi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian inti skripsi dibagi menjadi lima BAB, yaitu:

BAB I: Pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum dalam skripsi ini.

BAB II: Berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai Implementasi Hadits Bakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia (Studi Living Hadits Pada Masyarakat Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan).

BAB III: Membahas mengenai metodologi penelitian oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Berisi tentang penyajian data dan analisis yang mana terkait dengan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V: Berisi penutup terdiri atas kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagian akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran.

3. Bagian akhir skripsi, yang berisi: Daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (matrik penelitian, formulir pengumpulan data), foto, gambar/denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain), dan Biodata penulis.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Achmad Arrofiqi 2009 dalam skripsinya yang berjudul **“Implementasi Hadits Birrul Walidain Setelah Meninggal Dunia Pada Masyarakat Wonokromo (Studi Living Hadits)”**. Tradisi *Nyandra* bagi masyarakat Wonokromo merupakan wadah dalam melaksanakan *Birrul Walidain* yang dilakukan pada bulan *Ruwah* atau *Sya’ban*. Awal kata *Ruwah* adalah *arwah*. Setiap memasuki bulan *Ruwah* masyarakat Wonokromo memperingati *tilik* kubur, ziarah kubur dan bersih makam. Waktu pelaksanaan *Nyandra* biasanya dilakukan pada tanggal 15, 20 dan 23 bulan *Ruwah* atau *Sya’ban*. Berdasarkan paham *mhudunan* dan *munggahan*, yaitu paham yang meyakini bulan *Ruwah* sebagai saat turunnya arwah para leluhur yang mengunjungi anak cucunya di dunia. Terlepas dari itu semua *Nyandra* lebih pada kegiatan bersih makam dan do’a bersama.¹³

¹³Achmad Arrofiqi, *Implementasi Hadits Birrul Walidain Setelah Meninggal Dunia Pada Masyarakat Wonokromo (Studi Living Hadits)*, (Skripsi S1 Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009)

2. Muhammad Hanafi 2013 dalam skripsinya yang berjudul **“Tradisi Shalat Kajat Di Bulan Suro Pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten”**. Dalam penelitian tersebut peneliti menganalisa mengenai pelaksanaan shalat kajat di bulan Suro yang dilakukan oleh masyarakat dukuh Teluk yang disebabkan karena adanya faktor yang menjadikan tradisi ini muncul, yaitu: faktor terbesar yang mendasarinya adalah adanya praktek-praktek kesyirikan pada masyarakat Jawa, yang menjadikan seseorang itu jauh dari ajaran Islam. Masyarakat dukuh Teluk mengadopsi gagasan yang diusung oleh nenek moyang mereka yang mempercayai adanya tempat-tempat keramat, penunggu desa sehingga bentuk perakteknya adalah dengan membuat sesaji yang diletakkan di pojok-pojok dukuh atau desa, atau bunga setaman yang disebarkan di perempatan jalan. Pada bulan Suro praktek-praktek yang dilakukan oleh masyarakat adalah pertama, mandi *kumkum neng kali tempur* (mandi di dua sungai yang bertemu dalam satu arah) pada malam 1 Suro. Kedua, faktor Shalat *Kajat* dan Shalat tahajjut lahir disebabkan karena masyarakat dukuh Teluk yang menginginkan untuk didirikan masjid sebagai pusat beribadah pada khususnya untuk shalat Jum’at dan shalat lima waktu. Untuk mewujudkan keinginan tersebut masyarakat melakukan sholat *kajat* yang bertempat di rumah warga yaitu, ditempat bapak Muhammad Hadi, yang mana beliau adalah salah satu yang mempunyai kesemangatan dalam pelaksanaan shalat kajia agar hajat besar tersebut terkabulkan. Sekitar tahun 1980-an. Seiring berjalannya waktu maka

setelah masjid didirikan sehingga aktifitas keagamaan dapat berjalan sebagaimana kegiatan shala *kajat* dibulan suro.¹⁴

3. Adrika Fathratul Aini 2014 dalam skripsinya yang berjudul “ *Living Hadits dalam Tradisi malam Kamis Majelis Diba’ Bil Mustofa*”. Dalam penelitian tersebut peneliti menganalisis tradisi pembacaan *syair diba’* yang menurut sebagian masyarakat muslim memiliki nilai penting dalam meningkatkan keyakinan beribadah, maka tradisi yang sudah kekal turun temurun ini masih dilestarikan dan menjadi salah satu seni budaya Islam yang sering dipertunjukkan dalam berbagai acara. Tradisi ini sudah berjalan lama semenjak 35 tahun yang lalu dipimpin oleh Gus Rifki Ali. Akan tetapi berdasarkan sejarahnya, majelis ini berawal dari ekumpulan para *Abdi ndalem* Kyai dan Bunyai. Kegiatan awalnya dilakukan pada malam Jum’at yang dilakukan para *Abdi Ndalem* dengan kegiatan Shalawat Diba’iyah. Tetapi, kegiatan yang berawal dari kegiatan sederhana sehingga menjadi kegiatan yang diikuti banyak jama’ah ketika tahun 2007. Pada tahun ini, Gus Rifki mengajak *Abdi Ndalem* yang pada saat itu memiliki rutinitas untuk keliling kampung melakukan Shalawat untuk bergabung dengan majelis jama’ahnya.¹⁵

¹⁴Muhammad Hanafi, *Tradisi Shalat Kajat Di Bulan Suro Pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten*, (Skripsi S1 Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

¹⁵Adrika Fathratul Aini, *Living Hadits dalam Tradisi malam Kamis Majelis Diba’ Bil Mustof*, (Skripsi S1 UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2014)

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Kajian Terdahulu

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Hadits Birrul Walidain Setelah Meninggal Dunia Pada Masyarakat Wonokromo (Studi Living Hadits)	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tradisi masyarakat, teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dan penyajian data penarikan/kesimpulan.	Penelitian tersebut lebih difokuskan kepada relasi antara Nyandra dan Birrul Walidain yang ada beberapa perbedaan yang terdapat dalam tradisi tersebut.
2	Tradisi Shalat Kajat Di Bulan Suro Pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian tersebut lebih difokuskan kepada pelaksanaan tradisi Salat Kajat dan pengadopsian hadits tentang shalat kajat, sedangkan penelitian ini kepada masyarakat Dukuh Telu Kragilan Gantiwarno Klaten.
3	Living Hadits dalam Tradisi malam Kamis Majelis <i>Diba' Bil Mustofa</i>	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian tersebut lebih difokuskan pada pelaksanaan, hikmah dan manfaat Shalawat Diba'
4	Implementasi Hadits Bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia (Studi living hadits pada masyarakat desa Akkor kec. Palengan kab. Pamekasan)	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian tersebut lebih difokuskan pada proses pelaksanaan, pemahaman masyarakat terhadap hadits dan manfaat pelaksanaannya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁶

1. Kerangka teoritik tentang Tradisi

a. Tradisi dalam pandangan sosiologi

Tradisi (Bahasa Latin : *Traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan dan praktek. Karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian yang tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. Tradisi menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik

¹⁶Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46

dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang gaib atau keagamaan.

Di dalam suatu tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau satu kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungan dan bagaimana manusia berperilaku terhadap alam semesta. Tradisi berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki pola dan norma yang mengatur beberapa tindakan dan hukuman terhadap orang yang melanggar. yang menjadi hal penting dalam memahami tradisi adalah sikap atau orientasi pikiran atau benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dijadikan sebuah kebiasaan di masa kini. Sikap dan orientasi ini menempati bagian khusus dari seluruh warisan historis dan mengangkatnya menjadi tradisi. Arti penting penghormatan atau penerimaan sesuatu yang secara sosial ditetapkan sebagai tradisi yang menjelaskan betapa menariknya fenomena tradisi itu.¹⁷

Lebih lanjut soal tradisi, R. Redfield seperti yang dikutip Bambang Pranowo mengatakan bahwa konsep tradisi itu di bagi menjadi dua yaitu tradisi besar (*Great Tradition*) dan tradisi kecil (*little tradition*), konsep ini menggambarkan bahwa dalam suatu peradaban manusia pasti terdapat dua macam tradisi yang di kategorikan sebagai *great tradition* dan *little tradition* adalah suatu tradisi dari mereka sendiri yang suka

¹⁷ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007), 74

berfikir dan dengan sendirinya mencangkup jumlah orang yang *relative* sedikit. Sedangkan *great tradition* adalah suatu tradisi yang berasal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam pada tradisi yang telah mereka miliki, tradisi yang ada pada filosof, ulama, dan kaum terpelajar adalah sebuah tradisi yang ditanamkan dengan penuh kesadaran, sementara tradisi dari kebanyakan orang adalah tradisi yang diterima dari dahulu dengan apa adanya (*taken for granted*) dan tidak pernah diteliti atau di saring pengembangannya.¹⁸

Masyarakat yang memahami tradisi itu sama dengan budaya atau kebudayaan, sehingga antara keduanya sering tidak memiliki perbedaan yang sangat menonjol. Dalam pandangan Kuntowijoyo, budaya adalah hasil karya cipta (pengolahan, dan pengarahan terhadap alam) manusia dengan kekuatan jiwa (pikiran, kemauan, intuisi, imajinasi, dan fakultas-fakultas *ruhaniyah* lainnya) dan raganya yang menyatakan diri dalam berbagai kehidupan (*ruhaniyah*) dan penghidupan (*lahiriyah*) manusia sebagai jawaban atas segala tantangan, tuntu tandan dorongan dari interen manusia, menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan (spiritual dan material) manusia baik individu maupun masyarakat ataupun individu masyarakat.¹⁹

¹⁸ Bambang Pranowo, *Islam factual Antara Tradisi dan Relasi kuasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), 3

¹⁹ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 3

b. Tradisi dalam Islam (*Urf*)

Kata *urf* berasal dari kata عَرَفَ-يَعْرِفُ sering di artikan dengan الْمَعْرُوفُ dengan arti : “sesuatu yang di kenal”, secara etimologi sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat.²⁰ Secara harfiah, *urf* adalah suatu keadaan, ucapan, perbuatan, atau ketentuan yang telah di kenal manusia dan telah menjadi tradisi untuk melaksanakannya atau meninggalkannya. Di kalangan masyarakat, *urf* ini di sebut sebagai adat.²¹ *Urf* (Tradisi) merupakan satu sumber hukum yang diambil oleh madzhab Hanafi dan Maliki, yang berbeda di luar lingkup *Nash*. *Urf* (tradisi) merupakan bentuk-bentuk mu‘amalah (hubungan kepentingan) yang telah menjadi adat kebiasaan dan telah berlangsung di tengah masyarakat. Ulama madzhab Hanafi dan Maliki mengatakan bahwa hukum yang di tetapkan berdasarkan *urf* yang *shahih* (benar) bukan yang *fasisd* (rusak/cacat) sama dengan yang di tetapkan berdasarkan dalil Syar‘i Imam As-syarkhasi dalam kitab *al-Mabsuth* berkata :

الثَّابِتُ بِالْعُرْفِ كَالثَّابِتِ بِالنَّصِّ

“Apa yang di tetapkan berdasarkan *urf* setatusnya seperti yang di tetapkan berdasarkan *Nash*”.

Imam al-Syarkhasi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Abu Zahro menjelaskan bahwa apa yang di tetapkan berdasarkan *urf* sama

²⁰ Satria Efendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta : kecana, 2009), 153

²¹ Rahmat syafe’i, *Ilmu Ushul fiqh*, (Bandung : Cv Pustaka setia, 2007), 128

dengan yang di tetapkan berdasarkan dalil *Syar'i* yang sederajat dengan *Nash* sekiranya tidak terdapat *Nash*.²²

2. Konsep Dasar Bakti Anak kepada Orang Tua

Bakti anak kepada orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Dalil yang membuktikan hal tersebut, antara lain:

- a. Perintah berbuat baik kepada orang tua, seperti halnya firman Allah SWT dalam (QS. Al-Baqarah 1:83)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاءَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah 1:83)

Ayat ini menceritakan tentang bani Israil yang selalu berpaling dari perintah Allah SWT. Bani *Israil* mendzalimi diri mereka sendiri. Mereka mengira bahwa mereka adalah bangsa pilihan Allah SWT, sehingga mereka berhak untuk melakukan apa saja sesuai dengan keinginan mereka. Banyak kesalahan dan dosa yang dilakukannya, bahkan kejahatan

²²Muhammad abu zahroh, Ushul fiqh, (Jakarta : PT pustaka firdaus, 2010), 417

yang mereka lakukan adalah menyembunyikan kebenaran dari kitab-kitab suci kemudian menjalar kepada Nabi yang mereka bunuh juga. Sebagai hamba Allah SWT dan juga umat Rasulullah SAW jangan pernah meniru perbuatan Bani Israil yang telah melanggar aturan dan norma-norma Allah SWT. Dari ayat di atas dapat diambil beberapa hal pokok. Diantaranya, hak dan kedudukan orang tua yang di dalam Islam memiliki kedudukan yang mulia yang langsung berada di bawah hak-hak Allah SWT. Al-Qur'an berulang kali memerintahkan berperilaku menyenangkan, patuh berbanti kepada orang tua.

- b. Perintah berterima kasih kepada kedua orang tua, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Luqman 31:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
(QS. Luqman 31:14)

Apabila kedua orang tua sudah berusia lanjut, sikap dan persaan keduanya cepat berubah, seperti menjadi mudah tersinggung, suka marah dan cepat bersedih hati, karena faktor usia lanjut. Maka seorang anak diperintahkan agar melihat perubahan perilaku kedua orang tuanya yang

sudah tua renta, selalu menampakkan rasa kasih sayang yang tulus sebagai buah hati dari keduanya.

Ketika dibandingkan bakti anak kepada orang tua yang telah merawat, membesarkan dan mendidik anaknya sewaktu masih kecil, maka berbakti kepada keduanya masih dibilang sangat ringat. Berbakti kepada orang tua mungkin hanya beberapa tahun dibandingkan dengan keduanya yang telah mengurus kita mulai dalam kandungan, melahirkan bahkan orang tua rela membuang kotoran anaknya semasa kecilnya. Sosok kedua orang tua tidak bisa dibalas dengan apapun, kecuali dengan berbakti kepada keduanya.

Bagaimanapun keadaannya dan kedudukan kedua orang tua tetaplah sebagai orang tua, walaupun keduanya sudah tua, pikun dan kasar, mereka tetaplah orang tua bagi anak-anaknya dialah yang melahirkan dan membesarkan bukan orang lain. Maka anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya bagaimanapun keadaannya. Apabila ada kesalah, maka tegurlah keduanya dengan santun, lemah lembut dan baik, agar keduanya benar.

- c. Rasulullah SAW meletakkan bakti anak kepada orang tua sebagai amalan nomor dua terbaik setelah shalat tepat waktu dan didahulukan sebelum berjihad. Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, bersabda:

حدثنا عثمان بن شيبه حدثنا جرير عن الحسن بن عبيدالله عن إبي عمرو الشيباني عن عبدالله عن النبي صلى الله عليه وسلم قال أفضل الأعمال أو العمل الصلاة لوقتها وبرالولدين²³

Artinya : Menceritakan kepada kami Usman Ibn Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Jarir dari al-Hasan ibn ‘Ubaidillah dari Abi ‘ Amr as Syaibani dari Abdullah dari Rasulullah SAW, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda keutamaan amal yaitu mengerjakan shalat tepat waktu dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Hadits lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, sebagaimana berikut:

حدثنا أبو الوليد هشام بن عبد الملك قال حدثنا شعبة قال الوليد بن العيزار أخبرني قال سمعت ابا عمرو الشيباني يقول حدثنا صاحب هذه الدار وأشار الى دار عبدالله قال سألت النبي صلى الله عليه وسلم اي العمل احب الى الله قال الصلاة على وقتها قال ثم اي قال ثم بر الولدين قال ثم اي قال الجهاد في سبيل الله قال حدثني بهن ولو إستزدته لزدي²⁴

Artinya : Menceritakan kepada kami Abu al-Walid Hisyam ibn Abdul Malik, berkata menceritakan kepada kami Su’bah, berkata diceritakan kepada al-Walid ibn Abd Aziz menceritakan kepada kami, berkata saya mendengar Abu Amr as Syaibuni, berkata, menceritakan kepada kami pemilik sambil berisyarat,” Itu rumah Abdullah ” , berkata saya (Abdullah) bertanya kepada Rasulullah SAW, amal apa yang di cintai Allah SWT? Rasulullah SAW bersabda, kemudian berbuat baiklah kepada kedua orang tua, lalu apa ya Rasulullah SAW? Rasulullah SAW bersabda; jihad dijalan Allah. (H.R. Imam Bukhori)

²³ CD al- Maktabah asy-Syamilah al-Kutub at-Tis’ah, *Shahih Muslim* Kitab *al-Iman*, bab *Bayan kaun al Iman Billahi Ta’alaAfdhol al A’mal*, no. 123

²⁴ CD al- Maktabah asy-Syamilah al-Kutub at-Tis’ah, *Shahih Bukhori*, Kitab *Mawaqit al Shalah* bab, *Fadl as Shalah li Waktiha*, no. 496.

- d. Rasulullah SAW, meletakkan durhaka kepada kedua orang tua sebagai dosa besar nomor dua setelah syirik, sebagaimana Sabda beliau.

Artinya: menceritakan kepada kami Muhammad ibn Abdul al- A'la berkata, menceritakan kepada kami Khalid berkata, menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdullah ibn Abu Bakar dari Anas menceritakan kepada kami Ishaq ibn Ibrahim berkata, menceritakan kepada kami an-Nadr ibn Syumal berkata, menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdullah ibn Abu Bakar berkata, saya mendengar ketika Anas berkata, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda; Dosa besar yaitu menyekutukan Allah SWT, berani terhadap kedua orang tua, membunuh dan berkata dusta.²⁵

3. Cara Bakti Anak Kepada Orang Tua

Cara berbakti anak kepada orang tua ada banyak macamnya dan banyak yang melatarbelakangi antara lain:

- a. Perintah berbakti kepada kedua orang tua menjadi sebab diampuni dosanya, sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Ahqaf 46:15-16

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ
 وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ
 أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلَحَ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ .
 أُولَئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي
 أَصْحَابِ الْجَنَّةِ وَعَدَّ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ

²⁵ CD al- Maktabah asy-Syamilah al-Kutub at-Tis'ah, Sunan Nasa;I kitab *Tahrimu ad Daam*, no 3945.

Artinya : Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka. (QS. Al-Ahqaf 46:15-16)

Senada dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi untuk mempertegas bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua dan juga famili diperintahkan.

حدثنا ابو كريب حدثنا ابو معاوية عن محمد بن سوقة عن ابي بكر حفص عن ابن عمر عن رجلا اتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال يا رسول الله اني اصببت دنيا عظيما فهل لي توبة قال هل لك من أم قال لا قال هل لك من حالة قال نعم قال قبرها²⁶

Artinya : Menceritakan kepada kami Abu Kuraib menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Muhammad ibn Suqah dari Abu Bakr ibn Hafs dari ibn Umar, sesungguhnya ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW kemudian berkata: "Aku telah berdosa besar, maka apakah aku bisa bertaubat?" beliau bersabda: "apakah engkau memiliki Ibu?" orang itu menjawab: "Tidak." beliau bersabda lagi: "apakah engkau masih memiliki bibi (saudara perempuan ibu)?" orang itu menjawab : "Iya." Lalu beliau bersabda: "kepadanyalah engkau berbuat baik." (Sunan al-Tirmidzi).²⁷

²⁶ CD Program Hadits Syarif al-Mausu'ah al-Kutub At-Tis'ah, *Sunan Tirmidzi* kitab *al-Birr wa as Shalah*, no 1827

²⁷ CD al- Maktabah asy-Syamilah al- Kutub at-Tis'ah, *Sunan at-Tirmidzi al-Birr wa as Shalah*, no 1827

Kedua dalil diatas dapat memberikan angin segar bagi seseorang yang merasa memiliki kesalahan atau kekhilafan yang mungkin pada dirinya kesalahan tersebut sulit untuk dilupakan dan selalu membayangi dalam setiap langkahnya mengarungi kehidupannya.

- b. Rasulullah SAW mengaitkan keridhaan dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orang tua.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (رضى الله في رضى الوالدين وسخط الله في سخط الوالدين) اخرجہ الترمذی وصححه ابن حبان والحاكم²⁸

Artinya : Dari Abdullah bin Umar bin Ash r.a. ia berkata Nabi SAW telahbersabda : “Keridhaan Allah terletak kepada keridhaan orang tua, dan murkaAllah SWT itu terletak pada murka orang tua “. (H.R. At-Tirmidzi dan di Shahihkanoleh ibn hibban dan hakim).

Dalil-dalil inilah yang membuktikan keistimewaan berbuat baik kepada kedua orang tua di dalam Islam, terlebih kepada sang Ibu yang selam sembilan bulan mengandung.

Kemudian dalam konteks ketaatan atau batas kepatuhan kepada kedua orang tua, Allah SWT berfirman QS. Luqman, 31: 15 sebagai berikut:

²⁸ Syamsudin al-Dzahabi, *al Kabair*, (Daar Ibn Haitsam, 986 H), 47

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman 31:15)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketaatan kepada kedua orang tua bukanlah hal yang mutlak. Ketika ketaatan itu sudah mengarah pada hal-hal yang melanggar undang-undang Allah SWT atau maksiat kepadanya, maka bentuk ketaatan itu tidaklah pada tempatnya lagi. Ketaatan yang mutlak itu hanya milik Allah SWT, kepadanya segala ketaatan mesti harus dipersembahkan.

Ketaatan kepada orang tua dibenarkan, seperti halnya dalam bentuk ketaatan orang kepada siapapun dan apapun selain Allah SWT. dan semua itu dibenarkan dilakukan hanya dengan syarat, bahwa ketaatan itu menyangkut kebenaran dan kebaikan bukan kepalsuan dan kejahatan, karena itulah bentuk ketaatan anak kepada orang tua dapat dilakukan jika menyangkut suatu hal yang benar dan baik.

Sudah jelas “kewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain, memberikan nama yang baik, mengajarkan akhlaq yang baik, memberikan

nafkah yang baik dan halal. Lalu bagaimana balasannya bagi seorang anak kepada orang tuanya, orang tua punya kewajiban bagi anaknya begitupula anak punya kewajiban kepada orang tua.”²⁹



²⁹ Sumber Data: Wawancara dengan tokoh agama kyai Abd. Qadir, 28 Februari 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan spesifikrealitas tentang apa yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat atau lembaga penelitian.³⁰

Karena objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk dan model praktek, resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan serta berinteraksi dengan hadits, maka penelitian ini termasuk penelitian *living hadits*. Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah ilmu untuk mengetahui dan menggambarkan apa yang dipikirkan, dirasa dan diketahui oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya pada saat itu dan semua itu adalah tentang kebenaran.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena berusaha membahas tentang fenomena atau segala sesuatu yang menampakkan diri.

³⁰ Mardudin, *Metode Penelitian, Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28

³¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 105

Fenomenologi yang digunakan adalah fenomenologi menurut Edmund Husserl tentang kesadaran, terkait dengan segala hal (peristiwa sosial budaya) yang muncul akibat adanya kesadaran dalam diri manusia, dan juga Husserl menekankan bahwa kesadaran ini selalu tentang sesuatu, bahkan kesadaran mengenai kesadaran itu sendiri.³²

Putra dengan mengikuti pemikiran Husserl yang mengikuti jejak Descartes menjelaskan kata “kesadaran”, dengan mengawali telaahnya dari pengalaman seorang Aku yang berfikir, “*the thinking ego*”, yang memiliki kesadaran. Bagi Husserl, kesadaran ini selalu sadar tentang sesuatu, “*consciousness of something*”. Jadi ada dua aspek “kesadaran” yang saling mengisi, yakni: (1) proses sadar itu sendiri, “*the process of being conscious*”, yang wujudnya bisa beberapa macam (misalnya mengingat, melihat, menilai), dan (2) yang menjadi objek dari kesadaran tersebut.³³

Husserl menyumbangkan beberapa pemikiran yang sangat relevan dengan ilmu sosial budaya. Pemikiran pertama Husserl adalah tentang “deskripsi fenomenologis sebagai deskripsi, penggambaran dari segala sesuatu sebagaimana adanya; sebagaimana segala sesuatu tersebut tampil, hadir di hadapan manusia dalam cara tampilannya”. Kedua pemikiran tersebut menjadi jembatan masuknya fenomenologi dari filsafat ke sosial budaya.

³² M. Nur Dalinur, *Kegunaan Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama*, (Wardah: No.XXX/Th. XVI/ Desember 2015)

³³ Heddy Sahri Ahimsa Putra, *Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama*, (Walisonggo: Volume 20, Nomor 2, November 2012)

Berkaitan dengan asumsi dasar diatas, hal utama yang dilakukan dalam fenomenologi adalah memberikan deskripsi atas suatu gejala sosial budaya. Dalam hal ini peneliti tidak membuat hipotesa atau menguji suatu teori. Kesadaran dan pengalaman manusia dalam topik yang diteliti (Implementasi hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia) merupakan deskripsi yang dicari agar peneliti dapat memahami cara pandang suatu kelompok masyarakat tertentu dan bagaimana memaknainya.³⁴

Peneliti berharap dengan pendekatan fenomenologi dapat mengungkap rahasia dibalik implementasi sholat taqwyatul hifzhi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, baik waktu pelaksanaan maupun prosesnya, sehingga dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang mempelajari secara mendalam mengenai hadits yang menjelaskan hadits tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi di desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan.

Lokasi tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu: peneliti menemukan hal unik untuk diteliti mengenai tradisi bakti anak kepada kedua orang yang telah meninggal dunia. Dalam tradisi tersebut masyarakat berbondong-bondong ziarah makam setiap menghadapi malam jum'at legi dan melakukan beberapa kegiatan, seperti tahlilan, yasinan dan do'a.

³⁴ Imam Musbikin, *Isthanthiq Al-qur'an Pengenalan Studi Al-qur'an Pendekatan Interdisipliner* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 324 dan 334.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang dapat dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dalam purposive sampling, penentuan sampel di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁵ Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian ini, karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling mengetahui, memahami dan aktif dalam proses pelaksanaan tradisi. Adapun yang tergolong sumber data primer adalah:

- a. Tokoh Agama (Kyai Abd Qodir, Kyai Bahar, Kyai Abdullah)
- b. Tokoh Masyarakat (H. Muzammil, S.Ag)
- c. Masyarakat sekitar (Bapak Sulaiman, bapak Pusadin, bapak Misnari, bapak M. Sholeh) penulis memilih empat orang tersebut karena mereka yang lebih dekat dari tempat kegiatan tersebut.

³⁵ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³⁶ Sumber data sekunder ini meliputi data yang diperoleh dari sumber pendukung. Adapun yang termasuk data pendukung adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Tujuan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi, memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan tradisi di desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan, sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi ini antara lain yaitu :

- a. Kegiatan masyarakat desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan
- b. Pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan
- c. Dalil *aqli* maupun *naqli* yang menjadi dasar pelaksanaan tradisi tersebut

2. Interview / wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang

³⁶ Ibid. 225

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ *Interview* atau wawancara dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting agar bisa mengumpulkan data dengan maksimal.³⁸ Dalam penggunaan metode ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yang dalam hal ini adalah orang-orang yang ada sangkut pautnya dengan masalah ini. Wawancara inilah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang ada kaitannya dengan inti pokok penelitian ini, yaitu bagaimana proses sejarah, pelaksanaan tradisi, bagaimana pemahaman masyarakat terhadap hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia, bagaimana pemahaman masyarakat desa Akkor pada umumnya terhadap tradisi ini, bagaimana pandangan tokoh masyarakat, tokoh agama terhadap pelaksanaan tradisi tersebut. Yang dilakukan peneliti dengan teknik *interview* atau wawancara ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh sumber data primer diantaranya adalah tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat desa Akkor pada Umumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, atau menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian harian. Data-data yang dikumpulkan dengan metode ini cenderung merupakan data sekunder.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

³⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 100

teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi pembahsan dalam penelitian ini. Adapun data yang diinginkan oleh peneliti dalam dokumentasi ini adalah berbentuk buku, gambar atau foto-foto saat berlangsungnya proses tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia.

Data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi adalah:

- a. Profil desa Akkor Palengaan Pamekasan
- b. Letak Geografis desa Akkor Palengaan Pamekasan
- c. Foto-foto kegiatan

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal-hal yang penting, dan penentuan apa yang di laporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode didepan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan dianalisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisis data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif karena data yang digunakan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka. Melainkan dalam bentuk laporan atau dekriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data mengenai Implementasi Hadits Bakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia di desa Akkor Tengah desa Akkor Palengaan Pamekasan.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴⁰ Ada beberapa proses dalam analisis data diantaranya:

1. Analisis Sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatifkualitatifdan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.

⁴⁰ *Ibid.*, 245

sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Peneliti sebelum memasuki lapangan menganalisis terlebih dahulu tentang Implementasi hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia dengan melihat hasil penelitian terdahulu dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian, setelah itu menentukan fokus dan tujuan penelitian.

2. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman

Peneliti saat dilapangan menggunakan analisis model Miles and Huberman, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban mengenai tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu agar memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya semakin jelas, peneliti telah melakukan tahap ini. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Setelah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Peneliti saat dilapangan mencatat segala hal yang berkaitan dengan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di masyarakat desa Akkor Palengaan Pamekasan terutama yang berkaitan dengan tradisi setelah itu semua data dan catatan dirangkum.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan teks bersifat naratif, menceritakan semua hal yang berkaitan dengan penelitian, selain itu dilakukan dalam bentuk tabel dan gambar.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.⁴¹

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik validasi, adapun teknik validasi yang digunakan adalah validasi sumber data, yaitu: pengurus dan santri dan dengan menggunakan metode triangulasi (menggunakan beberapa data dan sumber).

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Mencari fenomena living hadits yang ada di beberapa desa yang unik, menarik dan jarang diteliti oleh peneliti lain yang layak untuk dijadikan suatu kajian penelitian dan keilmuan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...329.

- b. Menentukan bahwa desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan sebagai tempat penelitian karena di desa tersebut terdapat fenomena *living hadits* yaitu Implementasi hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia.
- c. Mengurusi perizinan kepada dua belah pihak, yaitu: Kepala desa Akkor dan Kampus IAIN Jember
- d. Menjajaki dan menilai lapangan secara terperinci dan menyeluruh dalam rangka menyesuaikan dengan subjek penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengadakan observasi langsung di desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan.
- b. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan fenomena *living hadits* berupa Implementasi hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan.
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Akkor
- d. Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh baik dari observasi maupun *interview* dengan mengedepankan objektivitas.
- e. Peneliti akan menganalisa hasil data yang diperoleh dengan perangkat teori yang diajukan baik yang berkenaan dengan landasan tradisi bakti

anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia berdasarkan sudut pandang sosial.

- f. Peneliti akan menarik kesimpulan-kesimpulan dengan cermat untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal peneliti.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tentang Obyek Penelitian

1. Keadaan Geografis Desa Akkor Palengaan Pamekasan

Secara geografis desa Akkor terletak pada posisi $113^{\circ}19'$ - $113^{\circ} 58'$ BT Lintang Selatan dan $6^{\circ}51'$ - $7^{\circ}31'$ LS. Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 210 M di atas permukaan air laut.

Secara administratif, desa Akkor terletak di wilayah kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Panaan Kecamatan Palengaan, di sebelah barat berbatasan dengan desa Angsanah, di sisi Selatan berbatasan dengan desa Kelampar, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Larangan Badung. Desa Akkor di bagi enam dusun diantara; dusun Akkor Daya, dusun Akkor Tengah, dusun Seninan, dusun Batu Labang, dusun Sumber Papan, dusun Bunga Melati.

Jarak tempuh Pusat Pemerintahan Desa Akkor ke Pendopo Kecamatan adalah 20 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 35 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 6 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit.

Tabel 4.1
Batas-Batas Wilayah Desa Akkor

NO	Arah	Batas Wilayah
1	Utara	Panaan
2	Selatan	Kalampar
3	Timur	Laranagan Badung
4	Barat	Angsanah

Sumber data dari buku Profil desa Akkor hal, 10

Tabel 4.2
Kondisi Geografis

No.	Kondisi Geografis	Keterangan
1	Tinggi tempat dari permukaan laut	210 M
2	Curah Hujan	170/230 mm
3	Keadaan suhu rata-rata	28° – 43° C

Sumber data dari buku Profil desa Akkor hal, 12

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2018, jumlah penduduk Desa Akkor adalah terdiri dari 778 KK, dengan jumlah total 3.406 jiwa, dengan rincian 1.502 laki-laki dan 1.904 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis dan Usia

NO	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	73	94	167
2	5-9	96	113	209
3	10-14	186	221	407
4	15-19	274	342	616
5	20-24	311	441	752
6	25-29	121	150	271

7	30-34	120	137	257
8	35-39	110	132	242
9	40-44	104	120	224
10	45-49	38	57	95
11	50-54	40	60	100
12	55-58	20	24	44
13	>59	9	13	22
Jumlah Total		1.502	1.904	3.406

Sumber data dari buku Profil desa Akkor hal, 15

2. Keadaan Sosial Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Buta Aksara	15
2	Tidak Tamat SD	325
3	Tamat SD/MI Sederajat	758
4	Tamat SMP/Sederajat	732
5	Tamat SMA/Sederajat	898
6	Sarjana Strata 1	39
7	Sarjana Strata 2	11
8	Sarjana Strata 3	5
Jumlah Total		2783

Sumber data dari buku Profil desa Akkor hal, 16

Dari di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Akkor hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD, SMP dan SMA). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Akkor, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Ekonomi di Desa Akkor akan menghambat proses dalam pendidikan karena masyarakat Akkor masih belum bias menyempurnakan proses pendidikan secara sempurna.⁴²

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di desa Akkor yaitu melalui pelatihan, kursu dan kretatifitas lainnya. Namun sarana atau perekonomian ini ternyata juga belum bisa diatasi oleh pemerintah Pamekasan Khususnya desa Akkor. Desa Akkor sudah melakukan beberapa usaha dalam meningkatkan perekonomian desa, tapi saat ini masih belum bisa secara maksimal dan Alhamdulillah sudah ada peningkatan dalam perekonomian msyarakat desa Akkor dengan adanya beberapa usaha yang dilakukan oleh Pemerintah desa Akkor seperti halnya memberikan modal bagi pengrajin batik, penjahit,

⁴² Sumber Data: Buku Profil Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan, 2018

pembuat krupuk singkong dan pedagang. Bahkan adanya industry (pabrik rokok) sudah mendorong perekonomian masyarakat Desa Akkor.⁴³

Untuk menunjang sesuatu agar dapat berjalan dengan baik dan bagus, maka sangatlah diperlukan sarana dan prasarana penunjangnya, prasarananya adalah gedung madrasah atau sekolah. Adapun lembaga pendidikan yang ada di desa Akkor Palengaan Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lembaga Pendidikan yang Ada di Desa Akkor Palengaan Pamekasan

No	Nama Gedung	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	4
2	Taman Kanak-kanak (TK)	3
3	Sekolah Dasar (SD)	1
4	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2
5	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	4
6	Madrasah Aliyah (MA)	2
7	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1
	Total	17

Sumber data dari buku Profil desa Akkor hal, 20

Itulah lembaga pendidikan yang berada di desa Akkor Palengaan Pamekasan, mulai dari pendidikan usia dini sampai tingkat Aliyah.

3. Keadaan Sosial Agama

Keadaan sosial keagamaan yang ada di desa Akkor kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas

⁴³ Sumber Data: Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Taufiqurrahman (Sekretaris Desa), 19 Februari 2018

penduduk desa Akkor adalah warga Nahdhiyin (warga NU). Guna menunjang kegiatan keagamaan masyarakat desa Akkor, maka diperlukan adanya sarana prasarana atau tempat untuk beribadah. Tempat peribadatan yang ada di desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan adalah sebagai berikut:

Musholla : 30 dan Masjid : 6

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk desa Akkor Rp. 500.000. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat desa Akkor dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.109 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 853 orang, sektor industri 361. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2.232 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Tingkat Perekonomian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Pertanian	1.109
2	Jasa/Perdagangan	
	a. Jasa Pemerintahan	389
	b. Jasa Perdagangan	121
	c. Jasa Angkutan	97
	d. Jasa Keterampilan	246
3	Sektor Industri	361
Jumlah Total		2.323

Sumber data dari buku Profil desa Akkor hal, 23

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di desa Akkor masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 15-49 yang belum bekerja berjumlah 143 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 2.323 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di desa Akkor.⁴⁴

5. Keadaan Sosial politik

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal desa Akkor, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pilkada, dan pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Akkor, sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah tokoh yang secara sah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut *pulung* dalam tradisi Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut.

⁴⁴ Sumber Data: Buku Profil Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan, 2018

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa dapat diganti sebelum masa jabatannya habis, jika kepala desa melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku berhak diganti jika berhalangan tetap. Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, berhak mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa.

Walaupun pola kepemimpinan ada di kepala desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Akkor mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.⁴⁵

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Akkor mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Akkor kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan

⁴⁵ Sumber Data: Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Taufiqurrahman, 20 Februari, 2018

dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Madura. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Umum / Islam, masih adanya budaya yang masih setia dilaksanakan oleh masyarakat Akkor, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Madura.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat desa Akkor. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di desa Akkor. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di desa Akkor. Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kritis yang membahayakan masyarakat dan sosial.⁴⁶

⁴⁶ Sumber Data: Wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak H. Muzammil, M. Si (Kepala Desa Akkor), 22 februari 2018

6. Adat Masyarakat dan Kehidupan Beragam

“Adat Masyarakat” Dalam penulisan kalimat ini yaitu Adat dan Masyarakat memiliki makna sendiri sebab kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat, dimana adanya benturan antara masyarakat dengan dunia luar akan menciptakan suatu budaya yang menjadikan adat istiadat. Sebelum melangkah lebih jauh peneliti terlebih dahulu menjelaskan apa itu adat dan apa yang dimaksud dengan masyarakat itu. Hal ini sangat penting dibahas karena halnya ini sangat berkaitan dengan skripsi yang disusun. Kata adat berasal dari bahasa arab yang secara etimologi berarti kebiasaan yang berlakun secara turun temurun. Dalam bahasa Indonesia, kata adat biasanya dirangkai dengan kata istiadat yang berarti suatu yang dibiasakan.

Pengertian adat secara umum dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto yang mengartikan bahwa adat adalah kebiasaan, baik itu kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk.⁴⁷ Dalam tingkat yang lebih maju, kata adat mengandung dari norma-norma, pandangan dan segi hukum yang menjadi dasar dari perilaku seseorang dalam masyarakat. Seperti dalam kaidah hukum Islam yang menyebutkan bahwa adat bisa menjadi dasar hukum.⁴⁸

⁴⁷ Soejono Soekanto, *Kamus Hukum Adat*, (Jakarta: Alumni Press, 1995), 45

⁴⁸ H.M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 134

Tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia yang menurut sebagian masyarakat desa Akkor memiliki nilai penting dalam meningkatkan ketaatannya kepada orang tua yang telah meninggal duni dan keyakinan meningkatkan beribadah, maka tradisi yang sudah kekal turun temurun ini masih dilestarikan dan menjadi salah satu kegiatan keagamaan.

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Akkor Palengaan Pamekasan adalah adat atau tradisi dan bukan merupakan sebuah kewajiban atau bukan merupakan hukum adat yang harus dipatuhi, karena selama ini tidak ada sanksi bagi mereka yang tidak melaksanakannya. Hal itu dilakukan semata-mata karena kesadaran masing-masing masyarakat itu sendiri. Hal ini sudah dijadikan sesuatu yang baik bagi masyarakat desa Akkor yang mayoritas penduduknya agama Islam dan sudah begitu kuat nilai-nilai religiusnya. Masyarakat sangat berhati-hati dalam melaksanakan suatu adat atau tradisi, karena takut keluar dari nilai-nilai ajaran Islam yang telah mereka yakini.⁴⁹ Dalam kegiatan apapun yang mereka lakukan tidak terlepas dari suatu pengarahan yang sudah dianggap sudah mampu dalam pengetahuan bidang agama, seperti Kiyai, Ustdaz dan orang yang lebih paham dalam bidang agama.

⁴⁹ Sumber Data: Wawancara dengan tokoh agama Kiyai Abd Bahar, 22 Februari 2018

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Sejarah Munculnya Tradisi (Ziarah Kubur dan Tahlilan)

Awal mula tradisi Bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal duni diawali dengan sebuah perkumpulan dirumah warga yang kebetulan waktu itu ada selamat 1000 hari orang tuanya yang telah meninggal dunia. Dalam musyawarah tersebut sekitar tahun 1990 di rumah H. Anwar, kurang lebih sudah 28 tahun tradisi ini berjalan dan sampai saat ini masyarakat masih setia melaksakan meski banyak kesibukan yang mereka jalani setiap harinya. “Dalam perkumpulan tersebut ada dialog antara tokoh Agama dengan masyarakat yang hal itu disampaikan oleh Alm kiyai Abdullah bin Umar, karena selama beliau salah satu kiyai yang selama hidupnya sangat di segani oleh masyarakat⁵⁰ mengenai kebaktian seorang anak kepada orang tua yang masa hidupnya tentu banyak hal yang belum dilakukan seorang anak kepada orang tuanya, tentu apa yang harus dilakukan bagi anak kepada orang selagi beliau sudah tidak ada di dunia ini.

Dalam musyawarah tersebut banyak hal yang disampaikan oleh masyarakat mengenai bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia dari beberapa hal yang dimusyawarahkan oleh masyarakat dengan tokoh Agama. Kiyai Abdullah bin Umar banyak hal yang disampaikan mengenai cara bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia lalu beliau membacakan salah satu hadits

⁵⁰ Sumber Data: Wawancara dengan kiyai Abd Qordir, 22 Februari 2018

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مَنْ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

Artinya : Diriwayatkan kepada Ali bin Hajar diberitakan kepada ismail bin Ja'far dari Ila' bin Abdurrahman dari Abahnya dari abi Hurairah ra. Rasulullah Shallahualaihi Wasalallam bersabda: ketika Manusia meninggal dunia makaterputus segala amalnya kecuali tiga perkara yaitu Sedekah jariyah atau ilmu yang bermanfaat atau anak shalil yang mendoakan orang tuanya. (HR. Muslim Juz III/1255 Hadits no 1631).

Musyawahar yang dilakukan oleh masyarakat Akkor memperoleh beberapa kesepakatan antara lain adalah kegiatan tersebut dilakukan di pemakan para sesepuh dan juga membangun sebuah tempat dalam pelaksanaan tradisi agar tradisi tersebut berjalan dengan baik. Dari musyawarah itulah tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat desa Akkor Palengaan Pamekasan yang sampai saat ini masih dilestarikan dan sudah menjadi keyakinan bagi masyarakat sehingga tradisi tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat desa Akkor.⁵¹

Tradisi ini berbeda dengan tradisi-tradisi Jawa yang katanya berasal dari tradisi Jahiliyah, yaitu: Hindu yang oleh kerajaan Islam diakulturasikan dengan kegiatan-kegiatan agama Islam dalam kehidupan sosial. Di desa Akkor memang ada beberapa perbedaan dengan masyarakat Jawa lainnya mengenai tradisi yang menjadi adat istiadat bagi masyarakat Jawa. Karena

⁵¹ Sumber Data: Wawancara dengan Tokoh Agama Kyai Abd. Qadir, 17 Fembuari 2018

tradisi yang dilaksanakan masyarakat desa Akkor bermula dari musyawarah masyarakat yang sampai saat ini masih tetap dilaksanakan.

Tradisi bakti anak kepada orang yang telah meninggal dunia setelah penyusun meneliti memang ada perbedaan dengan tradisi lainnya yang di Jawa yang kebanyakan lahir dari beberapa tradisi jahiliyah yang disesuaikan dengan tradisi keagamaan. Di masyarakat desa Akkor Tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia terlahir dari sebuah musyawarah antara masyarakat dengan tokoh agama yang hal ini itu dianggap baik dan mempunyai pandangan bahwa orang yang telah meninggal dunia tentu sudah terputus segala urusan amal ibadahnya kecuali dengan tiga hal yang sudah di jelaskan oleh Kiyai Abd Bahar yang sudah menjadi pemahan masyarakat desa Akkor Palengaan Pamekasan yang mengadopsi dari hadits Nabi Bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia. Tradisi ini dilakukan di pemakan para sesepuh masyarakat Desa Akkor. “Sebelum tradisi ini lahir masyarakat Desa Akkor pergi ke makam (ziarah) kepada sesepuhnya hanya satu kali dalam satu tahun, karena masyarakat desa Akkor hanya ziarah ke makam di hari raya Idul Fitri dengan adanya tradisi ini maka ziarah ke makam bias dilakukan setiap satu bulan sekali, tradisi ini dipimpin oleh tokoh agama yang sudah terbiasa dijadikan pemimpin dalam melakukan kegiatan keagamaan”.⁵²

⁵² Sumber Data: Wawancara dengan Tokoh Agama Kyai Abdurrahman, 21 Februari 2018

Tradisi ini memberikan semangat bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Akkor karena bukan hanya kita ziarah kubur, akan tetapi bias tahlilan, silaturahmi antar masyarakat dan juga mengingatkan kepada kita bahwa manusia akan kembali pada asalnya yaitu tanah.⁵³

“Dalam tradisi tersebut masyarakat juga membawa semacam makanan yang setiap kegiatan dilaksanakan pasti ada salah satu dari masyarakat yang membawa makanan tanpa ada suatu kewajiban dalam tradisi ini dan setiap bulannya berbeda-beda orang yang membawa makanan, snack mau makanan lainnya”.⁵⁴

“Makanan yang dibawa oleh masyarakat sudah mempunyai niat untuk di sedaqahkan kepada masyarakat yang ikut kegiatan tersebut dan di ususkan kepada orang yang telah meninggal dunia biar mendapat barokahnya juga”.⁵⁵

“Bersadaqah dalam kegiatan Tradisi (Ziarah kubur dan Tahlilan) tidak mewajibkan masyarakat untuk membawanya, akan tetapi masyarakat membawa semacam makanan dengan niatan buat arwah yang telah meninggal dunia dan makannpun sederhana, kadang hanya roti yang harganya 500 ratus rupiah”.⁵⁶

Tradisi *bakti* anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia dilaksanakan setiap hari Kamis sore dalam menyambut malam Jum’at Legi. Pelaksanaan ini sudah dilaksanakan dengan berbagai musyawarah, karena pada malam Jum’at Legi masyarakat juga melukan berbagai kegiatan yang substansinya sama dengan tradisi tersebut, kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setia malam jum’at legi ini bukan hanya dalam “do’a maupun tahlilan, tetapi menyambung silaturahmi antar warga yang setiap bulannya

⁵³ Sumber Data: Wawancara dengan Masyarakat Bapak Syafiuddin, 18 Februari 2018

⁵⁴ Sumber Data: Wawancara dengan Masyarakat Bapak Sulaiman, 19 Februari 2018

⁵⁵ Sumber Data: Wawancara dengan Masyarakat Bapak Wahdi, 20 Februari 2018

⁵⁶ Sumber Data: Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Suparto, 22 Februari 2018

berpindah-pindah dari rumah salah satu warga kerumah warga yang lainnya”.⁵⁷

Proses tradisi *malam jum'at legi* masih terpengaruh oleh kepercayaan tradisi Hindu yang dibawa oleh zaman Kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan Hindu terbesar zaman dulu di wilayah Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Keberadaan Kerajaan Majapahit ini tidak menutup kemungkinan masih mempengaruhi kepercayaan Mojokerto hingga saat ini masih tersisa atau muncul tradisi kejawen yang tetap dipertahankan. Kemunculan Islam setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit menjadi penduduk wilayah sekitarnya masih tetap menjaga kearifan lokalnya. Namun, masih dimasuki dengan ajaran tradisi Islam yang sekiranya tidak bertentangan.⁵⁸ Malam jum'at legi ini merupakan tradisi yang sampai saat ini masih diyakini oleh masyarakat desa Akkor dengan beberapa keistimewaan di samping itu masyarakat juga meyakini bahwa malam jum'at legi ini segala do'a apapun mudah terkabulkan oleh Allah SWT.

“ Malam jum'at legi saat ini tetap menjadi keyakinan bagi masyarakat, yang juga termasuk keyakinan yang sudah diyakini oleh nenek moyang kita karena katanya para nenek moyang kita banyak keistimewaannya, meski dalam hal ini masih belum ada orang yang mau meneliti di masyarakat Akkor”.⁵⁹

⁵⁷ Sumber Data: Wawancara dengan tokoh agama Kyai Abdurrahman, 23 Februari

⁵⁸ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 93

⁵⁹ Sumber Data: Wawancara dengan masyarakat bapak Suhdi, 24, Februari 2018

Ritual malam jum'at legi merupakan hasil ketersinggungan budaya suku Jawa yang dipengaruhi kepercayaan animisme, dinamisme serta agama Hindu Budha yang telah lama mengakar kuat pada struktur masyarakat. Hasil dari budaya dari kepercayaan-kepercayaan itu melebur bersama hasil budaya baru yakni kepercayaan agama Islam yang tengah mulai masuk dalam struktur masyarakat etnis Jawa.⁶⁰

Dalam pengamatan peneliti kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Akkor sangatlah padat, bukan hanya setiap malam jum'at legi bahkan setiap malam kegiatan keagamaan di desa Akkor penuh. Masyarakat akkor juag mempunyai keyakinan dengan apa yang sudah menjadikan kegiatan tidak lain hanya mendekati diri kepada Allah SWT dan mendo'akan orang yang telah mendahului mereka.

Adapun dalil yang meyakinkan bahwa sudah tidak ada lagi amal yang diperoleh oleh manusia yang telah meninggal dunia telah penulis jelaskan pada bab pertama yang melatar belakangi penulisan skripsi ini.

2. Pelaksanaan Tradisi (Ziarah Kubur dan Tahlilan)

a. Ziarah Kubur

Salah satu tradisi yang identik dengan mayoritas Muslim Indonesia adalah ziarah kubur. Ziarah kubur bias diartikan sebagai kegiatan mengunjungi kuburan dalam rangka meningkatkan keimanan seperti dengan mengingat kematian, mendoakan ahli kubur ataupun

⁶⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, 109

bertawassul dan *ngalak berokah* (mengharap kebaikan) dari mereka. Namun keberadaannya menjadi polemik yang berkepanjangan di tengah masyarakat Muslim. Sehingga dirasa perlu mengkajinya secara cermat dan bijak, demi menghindari klaim-klaim yang tidak berdasar. Seperti yang dikenal dalam catatan sejarah, kondisi masyarakat Arab pra Islam dalam keadaan yang memprihatinkan. Baik etika kemasyarakatan maupun keberagama-annya. Tidak mengherankan bila pada masa awal dakwal Islam, Rasulullah SAW melarang umatnya melaksanakan ziarah kubur. Hal demikian mengingatkan nilai-nilai keislaman belum begitu populer di tengah masyarakat. Berbanding balik dengan pola pikir kejahilyahan, yang memasung mereka dalam penyembahan berhala atau kuburan. Namun setelah kualitas keberagaman para pengikut Nabi Muhammad SAW menguat, laranagan tersebut dihapus, sehingga kegiatan ziarah kubur diperbolehkan.⁶¹ Dalam kitab *al-Jami' ash-Shahih* Imam Muslim Meriwayatkan;

عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ
فَرُؤُوهَا⁶²

Artinya : Diriwayatkan dari Ibn Buraidah, dari ayahnya, beliau berkata; “Rasulullah SAW bersabda: Aku telah mencegah kalian dari ziarah kubu, kemudian ziarahilah kuburan” (HR. Muslim)

⁶¹ Tim Penulis Forum Karya Ilmiah (FKI) Ponpes Lirboyao , “ *Kajian Pesantren, Tradisi dan Adat Masyarakat, Menjawab Vonis Bid'ah*”, (Kediri: Pt Pustaka Gerbang Lama, 2010), 65-67

⁶² Al-Maktabal As-Syamilah, *Shahih Muslim*, Juz II Hadits No 977, 672

Terkait pemahan hadits ini, dalam disiplin ilmu ushul fiqh kita di kenal kaidah *nasikh mansukh*. Sedangkan salah satu cara mengetahui suatu dalil merupakan *nasikh* (penyalin) dari dalil lain adalah redaksi sabda Nabi Muhammad SAW yang bersabda: “Aku cegah kalian dari hal demikian, lalu lakukanlah”. Dengan demikian, dari hadits ini bisa dimengerti bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya untuk melaksanakan ziarah kubur, yang sebelumnya beliau melarang. Ada hadits lain yang mencantumkan berbagi hikmah ziarah kubur, seperti menambahkan keimanan, mengingatkan kematian. Sebagaimana hadits berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ
فَرُؤُورِهَا فَإِنَّهَا تُزَهِّدُ فِي الدُّنْيَا وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ⁶³

Artinya : Dari Ibn Mas’ud, sungguh Rasulullah SAW Bersabda: “Aku telah mencegah kalian ziarah kubur, kemudian ziarahilah, karena dapat membuat zuhud di dunia dan mengingatkan akhirat.”

Sementara dalam riwayat lain disebutkan;

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ
الْقُبُورِ فَمَنْ شَاءَ أَنْ يَزُورَ قَبْرًا فَلْيُزِرْهُ فَإِنَّهُ يَرِقُّ الْقَلْبَ وَيُدْمَعُ الْعَيْنَ وَ يَذَكُرُ الْآخِرَةَ⁶⁴

Artinya : Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda; “Sesungguhnya aku telah mencegah kalian dari ziarah kubur,

⁶³ Al-Maktabal As-Syamilah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz I Hadits No 1571, 501

⁶⁴ Al-Maktabal As-Syamilah, *al-Mustadrak Ala Al-Shahihaini al-Hakim*, Juz I Hadits 1395, 532

kemudian siapa saja yang mengingatkan menziarahi suatu kuburan, ziarahilah, karena sungguh ziarah kubur akan melembutkan jiwa, meneteskan air mata dan mengingatkan akhirat.”

Dengan beberapa hadits yang sudah dijelaskan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa hukum ziarah kubur adalah diperbolehkan, bahkan sunnah, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Dalam pemahaman hadits diatas sudah jelas bagi masyarakat desa Akkor untuk melakukan tradisi tersebut yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama Islam seperti dikatakan beliau Kiyai Abd. Qodir sebagai berikut:

“Ziarah kubur ini yang menjadi esensi dan juga menjadi inti dari acara tradisi tersebut, karena masyarakat meyakini mendoakan arwah yang telah meninggal dunia pasti bisa memberikan syafaat bagi leluhurnya.”⁶⁵

Ustadz Badrut juga menyampaikan “Semua rangkaian kegiatan ini bertujuan menambah keimanan seseorang pada Allah SWT agar dalam hidup mereka senantiasa mengingat kan pada asal-usulnya (dari tanah kembali ketanah) yang sudah kita yakini mengingat jasa para leluhur yang sudah melahirkan, merawat kita sampai besar dan merenungkan kehidupan mereka yang telah mendahului. Ini merupakan inti dari tradisi (ziarah kubur dan tahlilan) setiap sebulan sekali tepatnya Kamis sore dalam menyambut Jum’at Legi .”⁶⁶

⁶⁵ Sumber Data: Wawancara dengan tokoh agama Kyai Abd. Qadir, 24 Februari 2018

⁶⁶ Sumber Data: Wawancara dengan tokoh agama Ustadz Badrut, 25 Februari 2018

b. Tahlilan

Tahlilan yang berakar dari kata *tahlil* dalam bahasa arab bermakna mengucapkan kalimah *thayyibah* لا إله إلا الله (tidak ada tuhan selain Allah SWT). *Tahlil* Kemudian menjadi istilah rangkaian bacaan yang terdiri dari berbagai dzikir seperti *tahmid*, *tasbih*, *tahlil*, ayat-ayat al-Qur'an dan do'a. karena bacaan *tahlil* lebih dominan dari yang lainnya, maka kata *tahlil* terpilih menjadi nama rangkaian bacaan tersebut.⁶⁷

Biasanya *tahlilan* yang menjadi tradisi masyarakat desa Akkor yang mayoritas masyarakat *Nahdiyyin* biasanya digelar pada waktu kematian seseorang sampai hari ke tujuh. Lalu secara berurutan pada hari ke empat puluh, hari ke seratus, dan hari ke seribu dari hari kematiannya yang akrab disebut dengan istilah *Nyewu*. Tradisi yang dilakukan masyarakat desa Akkor yang dilakukan setiap satu bulan sekali tepat pada hari Kamis sore dalam menyambut datangnya malam Jum'at Legi kegiatan ini tujuannya mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia dan juga menambah keimanan mereka dalam mengingat kematian.

Dalam kebaktian seorang anak kepada orang tua, bukan hanya di masa hidup dan kematiannya, seperti, “menjaganya, berbuat baik padanya dimasa hidupnya. kalau sudah meninggal, merawat janazah, menshalati,

⁶⁷ Tim Penulis Forum Karya Ilmiah (FKI) Ponpes Lirboyao , “ *Kajian Pesantren, Tradisi dan Adat Masyarakat, Menjawab Vonis Bid'ah*”, 35

menguburnya dan melunasi hutangnya”.⁶⁸ Akan tetapi tradisi ini merupakan kebaktian anak kepada orang tua yang telah meninggal yang dilakukan setiap satu bulan sekali, menambah keimanan kita kepada Allah SWT dan mengingat kematian.⁶⁹

“Kalau saya tidak hadir dalam tradisi (ziarah kubur dan tahlilan), malamnya kadang bermimpi orang tua saya yang telah meninggal dunia beliau dalam mimpi saya kadang meminta nasi, dalam penafsiran ini saya tafsirkan mungkin saya tidak hadir dalam kegiatan yang sudah di tradisi oleh masyarakat”.⁷⁰

Tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat desa Akkor bukan hanya bacaan saja melainkan juga sebagai alat komunikasi dalam bersilaturahmi.⁷¹ Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim:

حد ثنا يحيى بن بكير حد ثنا الليث عن عقيل عن ابن شهاب قال أخبرني انس بن مالك أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من أحب أن يبسط له في رزقه، وينسأ له في أثره، فليصل رحمه

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami al-Laith dari Uqail dari Ibn Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa ingin lapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”. (H.R. Bukhori no 5987 dan Muslim no. 6688).

⁶⁸ Sumber Data: Wawancara dengan Masyarakat Bapak Selamat, 25 Februari 2018

⁶⁹ Sumber Data: Wawancara dengan Masyarakat Bapak Muhammad Suhri, 26 Februari 2018

⁷⁰ Sumber Data: Wawancara dengan Masyarakat Bapak Edi Yanto, 27 Februari 2018

⁷¹ Sumber Data: Wawancara dengan Tokoh Agama Ustadz al-Ghazali, 28 Februari 2018

Dalam tradisi ini masyarakat juga membawa semacam makan seperti, kopi, roti dan kadang ada yang membawa nasi. Membawa semacam makan ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan tradisi ini, masyarakat meyakini dengan kegiatan ini apa yang dibawa oleh masyarakat itu seadanya dan semampunya tidak lain sebagai Sedekah yang pahalanya dihadiahkan kepada orang tua yang telah meninggal dunia (selanjutnya cukup disebut dengan Sedekah bagi mayit).

“Saya kadang membawa semacam kopi/teh ke tempat acara ini yang diberikan kepada masyarakat yang hadir dalam acara rutin ini, niatan saya dengan apa yang telah saya berikan ini bisa bermanfaat kepada orang lain dan pastinya dibalas oleh Allah SWT dengan apa yang telah kita berikan dan pada orang tua saya lebih dulu di panggil oleh Allah SWT”.⁷²

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab Yaitu صدقة yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang berharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah tidak terbatas pada hal yang bersifat materi saja akan tetapi juga pada hal yang bersifat non materi.

“Makanan yang dibawa oleh masyarakat pada waktu acara memang tidak menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi sudah menjadi lumrah di kalangan masyarakat yang pahalanya dengan apa yang mereka berikan itu untuk para leluhurnya yang telah meninggal dunia siapa tau dengan berSedekah meskipun itu dianggap tidak berharga, tapi

⁷² Sumber Data: Wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Ach Zaini, 01 Maret 2018

dengan keikhlasan tersebut bisa memberikan keringan pada para leluhur yang telah meninggal dunia”.⁷³

Tradisi Sedekah bagi mayit dengan memberikan semacam makan maupun minuman pada tradis tersebut tidak menjadi kewajiban dan juga larangan bagi masyarakat desa Akkor. Dalam hal ini masyarakat yang memberikan juga mendapatkan pahala kesunnahan dari Sedekah yang dikerjakan, ditinjau dari sisi hukum Sedekah sendiri adalah sunnah. Dengan jelas Syaikh Nawawi al-banteni menerangkan sebagai berikut:

“Dan sedekah (sebagai ganti) dari mayit akan bermanfaat baginya, dan (begitu pula) doa baginya, dari ahli waris dan orang lain dengan berdasarkan ijma’, sebagaimana penuturan Mushannif (an-Nawawi) dan ulama lainnya. Imam syafi’i RA berkata: dan berdasarkan keleluasaan (rahmat) Allah SWT, (selain memeberi pahala pada mayit), Ia akan memberi pahala pula bagi orang yang berSedekah.”⁷⁴

Pada masyarakat desa Akkor bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia sudah menjadi suatu tradisi yang menjadi kebudayaan yang baik yang di hasil dari sebuah musyawarah diantara masyarakat yang masih berjalan sampai sekarang. Wujud dari tradisi ini awalnya hanya satu tujuan yaitu berbakti kepada orang tua yang telah meninggal dunia yang antara lain mendo’akannya.

Dengan melihat kenyataannya yang ada pada masyarakat yang memiliki tujuan yang sama, maka pada waktu dan tempat yang sama pula

⁷³ Sumber Data: Wawancara dengan tohoh Agama Kiyai Abd. Qodir, 01 Maret 2018

⁷⁴ Al-Mahalli, *Kanz ar-Raghibin bin Hamisy Qulyubi wa ‘Umairah*, (Surabaya: al-Haramain, tt, Juz III), 177

terjadi suatu kesepakatan bersama membuat kebaikan sebanyak-banyaknya, antara lain dengan mengadakan silaturahmi, mengeluarkan shodaqah, membaca kalimat dzikir, membaca al-Qur'an dan do'a. Dengan demikian makna tradisi ini dapat tumbuh dengan kenyataan dan menjadi sebuah tradisi yang harus kita jaga bersama, jangan sampai dikotori dengan kemaksiatan yang meresahkan sehingga dapat merusak tujuan utama dari tradisi ini.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan dan dilakukan analisis, maka peneliti akan membahas temuan dalam bentuk interpretasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Berikut adalah hasil temuan yang telah peneliti dapatkan selama pelaksanaan peneliti di desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yang disusun dalam skripsi ini:

1. Sejarah Tradisi Bakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia

Awal mula tradisi Bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal duni diawali dengan sebuah perkumpulan di rumah warga yang kebetulan waktu itu ada selamat 1000 hari orang tuanya yang telah meninggal dunia. Waktu itu saya ada di perkumpulan tersebut sekitar tahun 1990 di rumah H. Anwar, kurang lebih sudah 28 tahun tradisi ini berjalan dan sampai saat ini masyarakat masih setia melaksakan meski banyak kesibukan yang mereka jalani setiap harinya. Dalam perkumpulan tersebut ada perbincangan anantara

kiyai Abdullah bin Umar dengan warga mengenai kebaktian seorang anak kepada orang tua yang mana dimasa hidupnya tentu banyak hal yang belum dilakukan seorang anak kepada orang tuanya, tentu apa yang harus dilakukan bagi anak kepada orang selagi beliau sudah tidak ada di dunia ini.

Dalam musyawarah tersebut banyak hal yang disampaikan oleh masyarakat mengenai bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia dari beberapa pertanyaan tersebut Kiyai Abdullah bin Umar banyak hal yang disampaikan mengenai cara bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia lalu beliau membacakan salah satu hadits

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : Diriwayatkan kepada Ali bin Hajar diberitakan kepada ismail bin Ja'far dari Ila' bin Abdurrahman dari Abahnya dari abi Hurairah ra. Rasulullah Shallahuaihi Wasalalam bersabda: ketika Manusia meninggal dunia makaterputus segala amalnya kecuali tiga perkara yaitu Sedekah jariyah atau ilmu yang bermanfaat atau anak shalil yang mendoakan orang tuanya.(HR. Muslim Juz III/1255 Hadits no 1631).

2. Pelaksanaan Tradisi Bakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia

Pelaksanaan tradisi di desa Akkor sebagaimana yang telah diamati oleh penulis, yaitu:

- a. Dilakukan satu bulan sekali tepat pada hari Kamis sore setiap menghadapi malam *Jum'at Legi*, karena disamping keutamaan hari jum'at masyarakat

juga masih terpengaruh oleh kepercayaan kejawaan yang dipercayai oleh nenek moyangnya sampai sekarang.

- b. Dalam pelaksanaannya Kamis sore dalam menghadapi malam Jum'at Legi masyarakat berbondong-bondong pergi ke makam dalam rangka ziarah kubur pada orang tua/leluhur yang telah meninggal dunia.
- c. Pertama yang dilakukan dalam acara ini adalah tawassul dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, tahlil dan ditutup dengan do'a.
- d. Ramah tamah sambil menikmati hidangan atau makanan ringan yang dibawain oleh salah satu masyarakat.

3. Manfaat Tradisi Bakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia

- a. Menambahkan keimanan, mengingatkan kematian. Sebagaimana hadits berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُؤُوهَا فَإِنَّهَا تُزَهِّدُ فِي الدُّنْيَا وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ

Artinya : Dari Ibn Mas'ud, sungguh Rasulullah SAW Bersabda: "Aku telah mencegah kalian ziarah kubur, kemudian ziarahilah, karena dapat membuat zuhud di dunia dan mengingatkan akhirat." (HR. Ibn Majah).

- b. Kebaktian seorang anak kepada orang tua tidak akan melebihi keikhlasan orang tua yang merawat, mendidik dan membesarkannya, maka dari inilah kebaktian seorang anak kepada orang tua meski orang tuanya telah meninggal dunia.

- c. Memperbanyak kebaikan menjalin silaturahmi, membaca ayat al-Qur'an, membaca *tahlilan* dan *do'a*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan yang seksama terhadap praktek Tradisi “Bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia” yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Akkor kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan, maka dapat disusun kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Sejarah tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia berawal dari musyawarah masyarakat dengan para kiyai di salah satu rumah warga dalam musyawarah tersebut ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat terkait kebaktian seorang anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia karena banya hal yang disampaikan oleh masyarakat . dari musyawarah tersebut ada beberapa kesepakatan yang di antaranya adalah *ziarah kubur, tahlilan dan do'a* yang dilakukan di pemakaman para leluhurnya.

Tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia merupakan tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Akkor kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan dengan tujuan untuk mendo'akan para arwah orang tua yang telah meninggal dunia dan memohon pertolongan mereka. Mereka meyakini bahwa orang tua yang telah meninggal dunia sudah terputus segala amal dan perbuatannya, sehingga anak-anaknya yang masih

hidup melaksanakan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah *tahlilan*, *yasinan*, *do'a* dan juga *shadakah*. Ziarah kubur ini yang menjadi esensi dan juga menjadi inti dari acara tradisi tersebut, karena masyarakat meyakini mendoakan awrah yang telah meninggal dunia pasti dapat memberikan syafaat bagi leluhurnya.

Kegiatan tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari Kamis sore dalam menyambut datangnya malam Jum'at Legi. Pelaksanaan waktu tersebut disamping lebih utamanya hari Jum'at dari pada hari lainya masyarakat juga dipengaruhi oleh pemahamn-pemahaman kejawen (kepercayaan tradisi Hindu) yang dibawa oleh Kerajaan Majapahit. Dalam keyakinan masyarakat desa Akkor Palengaan Pamekasan meyakini bahwa malam jum'at legi merupakan malam yang banyak keistimewaannya.

Hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia merupakan dasar dari munculnya tradisi dilakukan oleh masyarakat desa Akkor kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan. Dalam hal ini hadits merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Atas dasar pemahaman terhadap hadits inilah masyarakat melakukan tradisi ini yang merupakan kewajiban dalam kebaktiannya kepada orang tua yang telah meninggal dunia.

Dalam tradisi tersebut banyak manfaat yang diperoleh oleh masyarakat Desa Akkor Palengaan Pamekasan, karena bukan hanya kebaktian mereka kepada orang tua yang telah meninggal dunia melainkan menambah kecintaan kepada Allah SWT, mengingat pada asal mereka (dari tanah kembali ke tanah) dan kematian.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian penyusun yang telah disampaikan sebelumnya maka ada beberapa saran dari penyusun terhadap pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia di Desa Akkor, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ziarah kubur yang merupakan esensi dan juga menjadi acara inti dari tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia, hendaknya bukan hanya dilakukan sebulan sekali karena pada dasarnya Islam sendiri tidak menentukan waktu kapan saja itu baik berziarah, dan mendoakan orang tua, jadi tidak harus pada waktu acara tersebut.
2. Selalu memberikan nasehat dan motivasi bagi masyarakat yang kadang hadir dan tidak agar tradisi ini tetap terjaga dan bisa dijadikan mediasi dalam berkomunikasi antar masyarakat.
3. Bersihkanlah tempat-tempat kuburan agar mudah dan indah dilihat, tidak menunggu setahun sekali.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahroh, Muhammad. 2010. *Ushul Fiqh*. Jakarta : PT. Pustaka Firdaus.
- Al-Dzahabi, Syamsudin. 986 H. *al Kabair*. Daar Ibn Haitsam.
- Al-Mahalli, *Kanz ar-Raghibin bin Hamisy Qulyubi wa 'Umairah*, Surabaya: al-Haramain, tt, Juz III.
- Amin, HM. Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Arrofiqi, Achmad. 2009. *Implementasi Hadits Birrul Walidain Setelah Meninggal Dunia Pada Masyarakat Wonokromo (Studi Living Hadits)*. Skripsi S1 Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. QS. Al-A'raf: 199
- Efendi, Satria. 2009. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Kecana.
- Fathratul Aini, Adrika. 2014. *Living Hadits dalam Tradisi malam Kamis Majelis Diba' Bil Mustof*. Skripsi S1 UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
- Hanafi, Muhammad. *Tradisi Shalat Kajat Di Bulan Suro Pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten*. Skripsi S1 Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Husaini, Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2002. *Agama Nelayan, Perkumpulan Islam Dengan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kholis, Nur. 2008. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Yogyakarta: TERAS.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satori, Dja'man. dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat* . Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kasiram, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2008

- M. Mansyur dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardudin. 2007, *Metode Penelitian, Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musbikin, Imam. 2016. *Isthanthiq Al-qur'an Pengenalan Studi Al-qur'an Pendekatan Interdisipliner*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Pranowo, Bambang. 1998. *Islam factual Antara Tradisi dan Relasi kuasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sahri Ahimsa Putra, Heddy. November, 2012 *Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama*, Walisonggo: Volume 20, Nomor 02.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadialaga, M. Alfatih dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TH-Press.
- _____. 2016. *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Kali Media
- Syafe'i, Rahmat. 2007. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung : CV Pustaka setia.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosil*. Jakarta: Pernerda Media Grup.
- Suparta, Munzier. 2013. *Ilmu Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penulis Forum Karya Ilmiah (FKI) Ponpes Lirboyao. 2010. “ *Kajian Pesantren, Tradisi dan Adat Masyarakat, Menjawab Vonis Bid'ah*”, Kediri: PT. Pustaka Gerbang Lama.
- Tim Penyusun. 2001. “*Kamus Ilmiah Populer*”. Suraya: ARKOLA.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. Yogyakarta: Kalimedia.

Usman, Nurdin. 2002. *Kinteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



Lampiran I

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Hadits Bakti Anak Kepada Orang Yang Telah Meninggal Dunia (Living Hadits Pada Masyarakat Desa Akkor Palengaan Pamekasan)	1. Tradisi Bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia	1. Pelaksanaan tradisi 2. Pemahaman masyarakat terhadap hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia 3. Manfaat tradisi	a. Dilaksanakan satu bulan sekali tepat pada hari Kamis sore dalam menghadapi malam jum'at legi b. Membaca: Surat Yasin, Tahlilan dan Do'a	1. Informan a. Tokoh agama b. Tokoh masyarakat c. Masyarakat Desa Akkor 2. Dokumentasi 3. Observasi 4. Kepustakaan literatur yang terkait dengan penelitian, baik buku, jurnal dan lain-lain.	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian, kajian lapangan 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisa data 5. Keabsahan data	1. Bagaimana sejarah dan pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia (living hadits pada masyarakat Desa Akkor Palengaan Pamekasan) 2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia. 3. Bagaimana manfaat pelaksanaan tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia.

Lampiran II

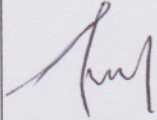
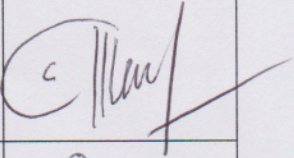
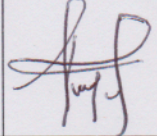
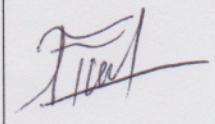
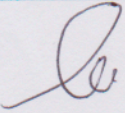
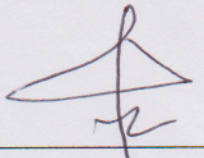
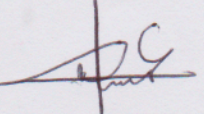
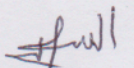
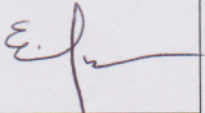
PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda pahami tentang tradisi bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia?
2. Sejak kapan tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Akkor?
3. Bagaimanai asal usul tradisi ini dilaksanakan?
4. Sejak Kapan tradisi ini dilaksanakan?
5. Dimanakah tempat pelaksanaannya?
6. Apa sajakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam acara tersebut?
7. Kenapa tradisi ini hanya dilakukan sebulan sekali?
8. Kenapa tradisi ini dilakukan dalam menyambut hari jum'at legi?
9. Mengapa tradisi ini masih dipertahankan sampai sekarang?
10. Apa tujuan dari tradisi ini?
11. Adakah perubahan dalam tradisi ini selama berlangsungnya tradisi dari dulu sampai sekarang?
12. Apa saja isi dari acara tradisi?
13. Adakah tradisi ini termasuk bakti anak kepada orang yang telah meninggal dunia?
14. Bagaimana pandangan masyarakat tentang hadits bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal dunia?
15. Apa makna tradisi ini bagi masyarakat Desa Akkor?
16. Apa manfaatnya tradisi ini bagi masyarakat Desa Akkor?


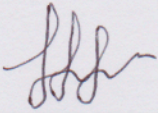
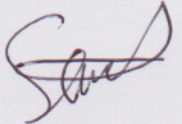
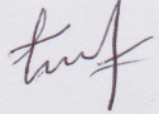
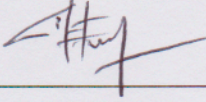
IAIN JEMBER

Lampiran III

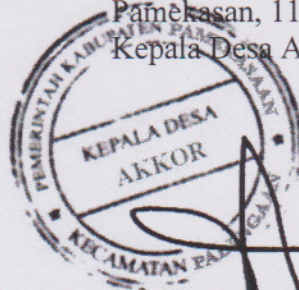
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MASYARAKAT
DESA AKKOR KECAMATAN PALENGAAN KABUPATEN PAMEKASAN**

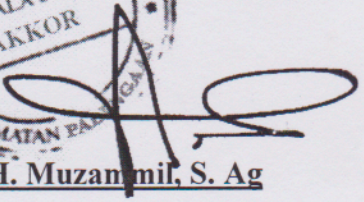
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	Rabu, 24 Januari 2018	Menyerahkan Surat Penelitian	Kepala desa Akkor kec. Palengaan kab. Pamekasan	
2	Sabtu, 17 Februari 2018	Wawancara Dengan Tokoh Agama	Kiyai Abd. Qadir	
3	Minggu, 18 Februari 2018	Wawancara Dengan Masyarakat	Bapak Syafiuddin	
4	Senin, 19 Februari 2018	Wawancara Dengan Masyarakat	Bapak Sulaiman	
5	Selasa, 20 Februari 2018	Wawancara Dengan Masyarakat	Bapak Wahdi	
6	Rabu, 21 Februari 2018	Wawancara Dengan Tokoh Agama	Kiyai Abdurrahman	
7	Kamis, 22 Februari 2018	Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat	Bapak Suparto	
8	Jum'at, 23 Februari 2018	Wawancara Dengan Tokoh Agama	Kiyai Abdurrahman	
9	Sabtu, 24 Februari 2018	Wawancara dengan Tokoh Agama	Kiyai Abd Qadir	
10	Minggu, 25 Februari 2018	Wawancara Dengan Tokoh Agama	Ustadz Badrut Tamam	
11	Senin, 26 Februari 2018	Wawancara	Bapak Muhammad	

Lampiran III

		Deangan Masyarakat	Suhri	
12	Selasa, 27 Februari 2018	Wawancara Deangan Masyarakat	Bapak Ediyanto	
13	Rabu, 28 Februari 2018	Wawancara Dengan Tokoh Agama	Ustadz Al-Ghazali	
14	Kamis, 01 Maret 2018	Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat	Bapak Ach. Zaini	
15	Minggu, 11 Maret 2018	Meminta Surat Selesai Penelitian		
16				

Pamekasan, 11 Maret 2018
Kepala Desa Akkor




H. Muzammil, S. Ag

Nomor : B. 78 /In.20/5.a/PP.00.9/01/2018
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 19 Januari 2018

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Sdr :

Kepala Desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : Abd Rohim
NIM : 082133003
Semester : X (sepuluh)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu Hadis

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama \pm 60 hari di Desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:


Implementasi Hadits Bakti Anak Kepada Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia
(Studi Living Hadits Pada Masyarakat Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

Tembusan :

1. Tokoh Masyarakat Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan
2. Tokoh agama Desa Akkor Kec. Palengaan Kab. Pamekasan
3. Ketua Dusun Akkor Tengah RT/RW 004/001 Desa Akkor Tengah Kec. Palengaan Kab. Pamekasan.

DOKUMENTASI

Pelaksanaan Acara Dalam Tradisi Masyarakat



Hari Kamis, 25 Januari 2018 Jam 15.30



Saat berkumpul di tengah-tengah masyarakat (makam leluhur) sebelum acara di mulai

Hari Kamis, 01 Maret 2018 Jam 15.55

Lampiran VIII

BIODATA PENULIS



Nama : Abd. Rohim
NIM : 082 133 003
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 10 April 1993
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Tafsir Hadits
Prodi : Ilmu Hadits
Alamat : Dsn. Akkor Tengah RT.01/RW.04 Ds. Akkor
Kec. Palengaan - Kab. Pamekasan (MADURA)

Riwayat Pendidikan

1. SDN Larangan Badung III Kec. Palengaan Kab. Pamekasan
2. MTs Miftahu Ulum Sumber Panjalin Palengaan Pamekasan
3. MA Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan
4. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi

1. Ketua HMPS Ilmu Hadits Periode 2015-2016
2. Wakil BEM-Fakultas Periode 2016-2017
3. Ketua Ikatan Mahasiswa Bata-bata (IMABA) periode 2016-2017
4. Pengurus PMII Rayon Ushuluddin, Adab dan Humaniora periode 2016-2017
5. Pengurus BEM-Institut Periode 2017-2018
6. Pengurus PMII Komisariat IAIN Jember Periode 2017-2018